

Konsep Pendidikan Akhlak Kepada Orang Tua dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Isra Ayat 23-25 dan Aktualisasinya di Era Milenial

Ragil Ihsan Wiguna, Alhamuddin, M. Imam Pamungkas
Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia

ragilihsan140796@gmail.com, alhamuddinpalembang@gmail.com, m.imampamungkas@yahoo.com

Abstract—This study aims to determine: (1) the concept of moral education for parents in the perspective of the Qur'an surat Al-Isra verses 23-25, (2) the views of the commentators on the Al-Qur'an, Surat Al-Isra verses 23-25, and (3) actualization of the concept of moral education for parents in the perspective of Al-Qur'an surat Al-Isra verses 23-25. The method used in this research is qualitative research, namely research by means of descriptions in the form of words and language in a special natural context and by utilizing various scientific methods to provide Explanations or interpretations through library research methods. The results showed that according to the mufassir Al-Qur'an surat Al-Isra verses 23-25, it means that no gift reaches humans more than the gift of Allah given to him, then the command to do good to parents. If one of the two is in the care of a child, then do not ever say the word "uf", that is, do not listen to both bad words. Speak to them with kind, noble and gentle words.

Keywords—Moral Education, Parents, Millennial Era, Al-Qur'an Surat Al-Isra 23-25

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) konsep pendidikan akhlak kepada orang tua dalam perspektif Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 23-25, (2) pandangan mufassir mengenai Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 23-25, dan (3) aktualisasi konsep pendidikan akhlak kepada orang tua dalam perspektif Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 23-25. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah untuk memberi penjelasan atau penafsiran melalui metode studi pustaka (library research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut para mufassir Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 23-25 mengandung makna tidak ada karunia yang sampai kepada manusia yang lebih banyak dibanding karunia Allah yang diberikan kepadanya, kemudia perintah berbuat baik kepada orang tua. Jika salah seorang diantara keduanya berada dalam pemeliharaan seorang anak, maka jangan sekali-kali mengatakan perkataan "uf", maksudnya janganlah memperdengarkan kepada keduanya perkataan yang buruk. Hendaknya berbicara kepada mereka dengan perkataan yang baik, mulia, dan lemah lembut.

Kata Kunci—Pendidikan Akhlak, Orang Tua, Era Milenial, Al-Qur'an Surat Al-Isra 23-25

I. PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam. maka pada sistem pendidikan Islam ini khusus membicarakan pendidikan akhlak yang bagaimana seharusnya dimiliki oleh seorang muslim yang sesuai dengan pendidikan akhlak tersebut.

Dalam pandangan Islam, manusia adalah makhluk ciptaan Allah, bukan ada dengan sendirinya. Ini masalah keyakinan, dan Al-Qur'an berulang-ulang menyakinkannya kepada manusia sampai pada tingkat menantangannya agar mencari bukti-bukti, baik pada alam raya maupun pada dirinya sendiri. Selain itu Al-Qur'an juga banyak menegaskan tentang akhlak, baik berupa perintah untuk berakhlak yang baik serta pujian dan pahala yang diberikan kepada orang-orang yang mematuhi perintah itu, maupun larangan berakhlak yang buruk serta celaan dan dosa bagi orang-orang yang melanggarnya. Tidak diragukan lagi bahwa banyaknya Al-Qur'an menegaskan pentingnya akhlak di dalam Islam.

Pendidikan Agama merupakan pondasi dasar bagi terbentuknya generasi yang kuat dengan nilai-nilai spiritual, termasuk bagi generasi milenial. Dalam pendidikan agama seseorang akan diajarkan banyak hal khususnya terkait akhlak, moral atau etika dalam kepribadiannya. Fenomena sebagian generasi milenial saat ini banyak yang lebih senang belajar agama melalui teknologi terkini seperti internet yang di dalamnya terdapat media sosial yang mudah diakses di mana pun dan kapan pun, contohnya *youtube*, *google*, *instagram*, *facebook*, dan lain sebagainya. Dalam penggunaan teknologi generasi milenial memungkinkan untuk mendapatkan dan melakukan banyak hal, bisa hal yang positif maupun hal negatif. Sebagian generasi milenial saat ini juga sangat

rentan terpapar radikalisme dan degradasi moral yang salah satunya dapat dipengaruhi dari penggunaan teknologi yang salah atau negative (Ma'fiah, 2019: 47).

Pendidikan akhlak merupakan proses membimbing serta terdapat arahan yang benar bagi manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan membentuk hati nurani yang baik melalui suatu ajaran maupun keteladanan seseorang. Namun dalam proses pendidikan akhlak untuk membentuk manusia dipengaruhi oleh hal hal yang tidak hanya oleh komponen-komponen yang ikut terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan akhlak, seperti kurikulum, metode pengajaran, akan tetapi faktor-faktor yang terdapat dalam diri anak, seperti keminatan, karakter dan sifat-sifat bawaan termasuk di dalamnya tentang hereditas.

Setiap orang tua yang memiliki anak selalu ingin memelihara, membesarkan, dan mendidiknya. Seorang ibu yang telah melahirkan tanpa ayah pun memiliki naluri untuk memelihara, membesarkan, dan mendidiknya, meski terkadang harus menanggung beban malu yang berkepanjangan. Sebab kehormatan keluarga salah satunya ditentukan oleh bagaimana sikap dan perilaku anak dalam menjaga nama baik keluarga. Lewat sikap dan perilaku anak nama baik keluarga dipertahankan. Seorang anak menurut ajaran Islam diwajibkan berbuat baik kepada ibu dan ayahnya, dalam kejadian bagaimanapun. Karena hal itu merupakan bentuk akhlak seorang anak terhadap orang tua yang telah berjasa besar kepadanya.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 23-25, Allah SWT berfirman:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا

يَتْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا

أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

23. Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا

رَبَّيْنِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

24. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil."

رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا فِي نُفُوسِكُمْ ۚ إِنَّ تَكُونُوا صَالِحِينَ فَإِنَّهُ كَانَ

لِلْأَوَّلِينَ عَفُورًا ﴿٢٥﴾

25. Tuhanmu lebih mengetahui apa yang ada dalam hatimu; jika kamu orang yang baik, maka sungguh, Dia Maha Pengampun kepada orang yang bertobat.

Ayat di atas mengandung perintah kewajiban untuk mengesakan Allah SWT, serta berbuat baik terhadap orang tua baik dari segi perkataan, perbuatan dan perintah-perkataan yang mulia kepada mereka. Ini berbedadengan perkataan yang benar, meskipun apa yang disampaikan benar namun perkataan mulia lebih utama dan diharapkan dalam berkomunikasi kepada kedua orang tua. Hal ini menunjukkan suatu akhlak kepada Allah SWT dan orang tua. Tentunya sangat disadari semua itu ajakan bagi kaum muslimin dalam ibadah, mengikhhlaskan diri, tidak mempersekutukan-Nya dan memperlakukan sebaik mungkin sesuai anjuran Al-Qur'an terhadap orang tua (Shihab, 2002: 433).

Agama Islam yang merupakan agama dengan pemeluk mayoritas di Indonesia memiliki peranan yang sangat berpengaruh, yaitu dengan pendidikannya menjadi salah satu jalan untuk mengatasi permasalahan moral dan akhlak di Indonesia. Hal itu karena beberapa pertimbangan sebagai berikut, Pertama, Islam yang memiliki karakter dakwah dan pendidikan; Kedua, terdapat hubungan simbiotik fungsional antara ajaran Islam dengan kegiatan pendidikan; ketiga, Islam melihat bahwa pendidikan merupakan sarana yang paling strategis untuk mengangkat harkat dan martabat manusia dalam berbagai bidang kehidupan (Nata, 2012: 35).

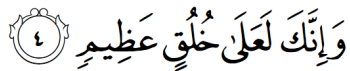
II. LANDASAN TEORI

Akhlak berasal dari bahasa Arab. Ini adalah bentuk jama" dari khuluq. Secara etimologi, khuluq berarti ath-thab"u (karakter) dan *As-Sajiyah* (perangai). Sedangkan secara terminologi, ada beberapa definisi yang diutarakan oleh para ulama tentang makna akhlak. Al-Ghazali memaknai akhlak sebagai sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pertimbangan. Sebagian yang lain mengartikan akhlak sebagai sekumpulan nilai-nilai dan sifat yang menetap di dalam jiwa, yang dengan petunjuk dan standarnya sebuah perbuatan dinilai baik atau buruk oleh seseorang, yang untuk kemudian dia melakukan perbuatan tersebut atau mengurungkannya (Bafadhol, 2017: 46).

Menurut Ibnu Maskawaih definisi akhlak adalah suatu kondisi jiwa yang menyebabkan ia bertindak tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam (Pamungkas, 2012: 23).

Dalam melaksanakan pendidikan akhlak tersebut, kita harus mempunyai dasar yang dijadikan pijakan dalam pengaplikasian pendidikan akhlak itu sendiri. Antara Islam dan akhlak adalah sesuatu yang tidak terpisahkan.

Seseorang yang baik keislamannya pasti dia akan baik pula akhlaknya. Namun, seseorang yang buruk keislamannya pasti akan buruk pula akhlaknya. Oleh karena itu antara Islam dan akhlak adalah suatu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Hal itu karena gambaran Islam yang sebenarnya adalah pribadi Rasulullah yang Allah telah memuji beliau dengan firman-Nya:



Artinya : “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”(Q.S Al-Qalam:4).

Demikian besar kedudukan akhlak di dalam Islam sehingga selayaknya setiap muslim bersemangat untuk mempelajari dan berhias dengannya

Pendidikan agama berkaitan dengan pendidikan akhlak, tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah yang dianggap buruk oleh agama, sehingga nilai-nilai akhlak, keutamaan- keutamaan akhlak dalam masyarakat Islam adalah akhlak dan keutamaan yang diajarkan oleh agama, sehingga seorang muslim tidak sempurna agamanya kecuali akhlaknya menjadi baik. Hampir-hampir sepakat filsuf-filsuf pendidikan Islam, bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Sebab tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak (Nur, 2012: 142).

Pendidikan akhlak Islam mempunyai pengaruh efektif dalam setiap amal perbuatan manusia yang dilakukan oleh orang muslim. Ia dapat berpengaruh pada keimanan, keislaman dan kebaikan yang dilakukan setiap muslim. Disamping itu, pendidikan akhlak akan dapat mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan amar ma’ruf dan nahi munkar serta dalam jihadnya di jalan Allah. Hal itu dikarenakan semua amal kebaikan tidak akan mencapai kesempurnaan dan tidak akan diterima di sisi Allah, kecuali diiringi dengan keikhlasan dan kebenaran, serta berdasarkan tuntunan Nabi Muhammad. Jadi, nilai-nilai akhlak yang diajarkan Islam dimaksudkan agar manusia melakukan amal perbuatannya secara benar (Hakim, 2004: 168).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam QS. Al-Isra ayat 23-25 kita diperintahkan untuk berhati- hati dalam berbicara kepada orang tua, menghindari kata- kata sinis atau bernada marah kepada mereka. Kita harus memilih waktu untuk berkata baik kepada mereka, kata-kata yang membuat mereka merasa dicintai dan disukai (Al-Maraghi, 1993: 62-64). Di dalam ayat tersebut pula terdapat alasan untuk berbuat halus dan lembut sehingga semua perasaan sakit dan sedih dari setiap sesuatu (yang telah dikorbankan) dalam jiwa- jiwa mereka berdua dapat terhapus.

Orang tua (ibu) lebih-lebih ketika di usia tua memiliki

perasaan hati yang sangat peka. Apalagi ketika mereka sudah tidak bisa mencari nafkah untuk menghidupi dirinya sendiri. Tentang ayat tersebut di atas, Al Hasan menafsirkan, “... ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia...,” maksudnya bahwa jangan sekali- kali kita memanggil ibu maupun bapak dengan namanya, tetapi panggilah dengan panggilan, “Wahai umi, wahai ummah, wahai bapak, ayah, ibu,” dan seterusnya. Yakni panggilan yang mengandung unsur penghormatan kepada ibu. memanggil orang tua haruslah sopan. Jangan sekali- kali memanggil namanya saja atau dengan kata- kata “kamu”. Atau “engkau.” Cara memanggil seperti ini benar-benar mencerminkan betapa anak tidak menghormati orang tua (Al-Qalami, 2010: 236-237). Aktualisasi pendidikan akhlak anak kepada orang tua akan menjadi nyata apabila seorang anak berbuat baik kepada kedua orang tuanya lima hal berikut:

1. Janganlah kamu jengkel terhadap sesuatu yang kamu lihat dilakukan oleh salah satu dari orang tua atau oleh kedua-duanya yang menyakitkan hati orang lain, tetapi bersabarlah menghadapi semua itu dari mereka berdua, dan mintalah pahala Allah atas hal itu, sebagaimana kedua orang tua itu pernah bersikap sabar terhadapmu ketika kamu kecil.
2. Janganlah kamu menyusahkan keduanya dengan suatu perkataan yang membuat mereka berdua merasa tercela. Hal ini merupakan larangan menampakkan perselisihan terhadap mereka berdua dengan perkataan yang disampaikan dengan nada menolak atau mendustakan mereka berdua, di samping ada larangan untuk menampakkan kejemuan, baik sedikit maupun banyak.
3. Ucapkanlah dengan ucapan yang baik kepada kedua orang tua dan perkataan yang manis, dibarengi dengan rasa hormat dan mengagungkan, sesuai dengan kesopanan yang baik, dan sesuai dengan tuntutan kepribadian yang luhur. Seperti ucapan: Wahai Ayahanda, wahai Ibunda. Dan janganlah kamu memanggil orangtua dengan nama mereka, jangan pula kamu meninggikan suaramu di hadapan orangtua, apalagi kamu memelototkan matamu terhadap mereka berdua.
4. Bersikaplah kepada kedua orang tua dengan sikap tawadhu’ dan merendahkan diri, dan taatlah kamu kepada mereka berdua dalam segala yang diperintahkan terhadapmu, selama tidak berupa kemaksiatan kepada Allah. Yakni, sikap yang ditimbulkan oleh belas kasih dan sayang dari mereka berdua, karena mereka benar-benar memerlukan orang yang bersifat butuh pada mereka berdua. Dan sikap seperti itulah, puncak ketundukan dan kehinaan yang bisa dilakukan.
5. Hendaklah kamu berdoa kepada Allah agar dia merahmati kedua orang tua dengan rahmatnya yang abadi, sebagai imbalan kasih sayang mereka

berdua terhadap dirimu ketika kamu kecil, dan belas kasih mereka yang baik terhadap dirimu.

IV. KESIMPULAN

Menurut para mufasir mengenai pendidikan akhlak anak kepada orang tua yang terkandung dalam Al-Qur'an surah al-Isra ayat 23-25 bahwa Allah telah menjadikan perintah untuk selalu berbuat baik kepada kedua orang tua sebagai penyerta terhadap perintah beribadah dan mentauhidkan Allah. Apabila kedua orang tua atau salah seorang di antara keduanya berada di sisi seorang anak hingga mencapai usia lanjut, sebagaimana seorang anak berada di sisi kedua orang tua pada awal umurnya, maka seorang anak wajib belas kasih dan menyayangi kedua orang tua. Jangan ada rasa jengkel kepada kedua orang tua atau salah satu dari keduanya, tetapi bersabarlah menghadapi semua itu, sebagaimana keduanya telah bersikap sabar terhadap anak di masa kecil. Allah sangat melarang hamba-Nya mengatakan kata-kata yang menyakitkan hati kedua orang tua, sekalipun hanya dengan mengucapkan "ah", apalagi sampai mengucapkan kata-kata kasar seperti membentak atau menentang, memaki dan merendahkan kedua orang tua. Ucapkanlah perkataan yang baik dan sopan, mulia serta lemah lembut dibarengi rasa hormat kepada kedua orang tua.

Esensi Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 23-25 bahwa Allah SWT memerintahkan kepada hambanya untuk berbuat baik terhadap kedua orang tua yang apabila berhadapan dengannya hendaklah mengatakan perkataan yang baik, pantas, mulia, serta lemah lembut. Hal ini menggambarkan bahwa kedudukan orang tua sebagai manusia yang patut dihormati, sehingga disenafaskan dengan perintah bertauhid kepada Allah SWT, dan melarang hambanya mengeluarkan perkataan yang menyakitkan hati keduanya.

Konsep pendidikan akhlak anak kepada orang tua berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 23-25 mengindikasikan bahwa ketaatan kepada orang tua harus dilakukan secara menyeluruh. Menyeluruh artinya dalam seluruh hidup seorang anak, baik kedua orang tua masih hidup atau pun sudah meninggal. Menyeluruh juga bisa diartikan berbakti kepada orang tua secara total baik dengan hati, lisan, maupun anggota tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad Mustafa Al-Maraghi. 1993. Terjemahan Tafsir Al-Maragi. Semarang: Karya Toha.
- [2] Fajar al-Qalami, A. (2010). Keramat Doa Ibu Mengubah Takdir. Cet.1. M itrapress.
- [3] Ma'fiah. 2019. "Urgensi Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Milenial." Prosiding Seminar Nasional, Harmonisasi Keberagaman Dan Kebangsaan Bagi Generasi Milenial, Lembaga Kajian Keagamaan, Universitas Pamulang 137-43.
- [4] Pamungkas, Imam. 2012. Akhlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda. Bandung: Marja